

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH
DI MAS DARUSSALAM SENGKUBANG**

Sugiyanto

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: Sugiyanto22@gmail.com

Ubabuddin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: ubabuddin@gmail.com

Risa

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: risadanny@gmail.com

Abstract: The focus of this research are: planning, implementation and evaluation of Islamic education in shaping the discipline of students through the habituation of congregational prayer at MAS Darussalam Sengkubang Islamic Boarding School in Mempawah Regency. The research approach used is qualitative with a phenomenological paradigm. The type of research used in this research is field research (Field Research). The results of this study indicate that: 1) The planning of establishing the programme of establishing Dhuha and Fard prayers in congregation at MAS Darussalam Sengkubang Mempawah includes: a. The first submission of the idea, b. The welcome of the foundation and school administrators, c. The stages of maturation and stabilisation of the idea, d. The decision of establishing the idea. Decision-making on the determination of the idea. 2) The implementation of the programme of establishing Dhuha and Fard prayers in congregation at MAS Darussalam Sengkubang Mempawah shows: a. the realisation of the implementation of the programme, b. the content of activities in the programme, c. the method of providing guidance in the programme, d. the character values that are prioritised. Character values that are prioritised. 3) Evaluation of the Programme of Establishing Fard Prayers in congregation on the formation of Islamic character.

Keywords: Implementation, Islamic Religious Education, Discipline, Congregational Prayers

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia. Agama Islam mempunyai cara yang unik untuk membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan sehat yaitu dengan cara shalat. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Shalat diwajibkan sebagai sarana bersyukur terhadap berbagai nikmat Allah yang sangat banyak. Shalat mengandung sejumlah nilai positif yang sangat tinggi, baik ditinjau dari aspek agama maupun aspek pendidikan, baik secara pribadi maupun sosial.¹

Seorang muslim akan terhindari dari perbuatan dosa besar dan perbuatan yang keji. Selama masih ingat kepada Allah yang Maha Kuasa, Maha Mendengar dan mengetahui semua hal yang kelihatan atau yang tersembunyi. Seorang yang mengaku muslim idealnya tidak akan mudah melanggar larangan-Nya atau meninggalkan perintah-Nya. Kecuali karena dalam keadaan yang sangat terpaksa *khilaf* atau terlupa/tidak sengaja, yang begitu ingat atau sadar ia akan segera taubat, dengan sangat menyesali perbuatannya yang salah, langsung meninggalkan yang dilarang dan melakukan yang diwajibkan, bahkan menggantikan yang harus dikerjakannya dengan yang lebih baik dan sempurna.

Selain itu dalam praktiknya shalat dengan gerakan-gerakannya yang meliputi berdiri, ruku', sujud, dan duduk sejenis olahraga yang bila

¹ Juhji., "Guru, Mendidik, Mengajar, Nilai, Pembentukan Kerpibadian, Panutan" *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 52–62.

dikerjakan secara istiqomah maka menjadi baik dan merupakan amal yang pertama kali yang akan dihisab pada hari Kiamat.²

Pondasi Islam adalah iman, dan tiangnya adalah shalat yang menjadi tolak ukur semua amal perbuatan, serta pokok ibadah adalah shalat. Begitu istimewanya posisi shalat sebagai amalan yang pertamakali dihisab dan menentukan baik-buruknya amalan-amalan yang lain, sehingga shalat dapat digunakan sebagai simbol bahwa seseorang benar-benar Islam. Karena shalat adalah salah satu bagian dari rukun Islam. Beragama secara syariat seorang yang shalat, puasa, zakat, berkerudung, menutup aurat adalah simbol umat Islam. Semua itu akan sia-sia tanpa adanya pemahaman tentang apa yang dilakukan. Meskipun begitu simbol tetap penting karna dapat menyederhanakan persoalan. Soal keimanan dan ketakwaan seseorang tidak dapat dilihat karena kedua hal tersebut adalah urusan langsung antara hamba dan Tuhannya. Namun paling tidak keimanan dan ketakwaan tersebut dapat tercermin dari perilaku yang tampak, dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.³

Keberhasilan hidup di dunia dan di akhirat dapat tercapai jika orang-orang yang beriman dapat melaksanakan shalat dengan *khusyu'*. Keberhasilan hidup di dunia dan di akhirat dapat tercapai jika orang-orang yang beriman dapat melaksanakan shalat dengan *khusyu'*. Dalam kehidupan kita sehari-hari sedikit orang bisa *khusyu'* dalam shalatnya. Shalat berjamaah akan membantu seseorang *khusyu'* dalam shalat, tidak hanya itu pahala yang diperoleh dari shalat berjamaah itu lebih besar daripada shalat sendiri.

² Suparman, Deden. "Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis", *Jurnal Istek UIN Sunan Gunung Djati*, 9, 2 (2015): 49.

³ Muhammad Noor, Syafri. *Khusyu' dalam Shalat*. (Jakarta: Rumah Fiqih, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di Madrasah Aliyah Swasta Darussalam di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang dengan Ustad Hanif yang merupakan salah satu Ustad dibagian kemasjidan atau ibadah tentang pelaksanaan sholat berjamaah sudah sesuai yang diharapkan tolak ukur peserta didik atau santri Pondok Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan *output* yang berkarakter muslim. Pihak madrasah berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kesadaran untuk beribadah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan upaya dalam program pelaksanaan kesadaran beribadah di madrasah dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan menerapkan shalat berjamaah, dengan membagi peserta didik yang berjamaah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, sholat berjamaah dapat dilaksanakan. Kebanyakan peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Darussalam di Desa Sengkubang Mempawah berasal dari daerah-daerah yang jauh dari lokasi madrasah, sehingga dengan adanya program ini peserta didik dapat terbiasa shalat berjamaah malaupun ketika diwaktu liburan atau waktu diluar pondok.⁴

Pelaksanaan shalat secara berjamaah ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu⁵. Selain shalat jamaah sebelum hari raya idul fitri tepatnya pada bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah. Selanjutnya pada hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban. Itulah bentuk-bentuk aktualisasi dalam menumbuhkan kesadaran di yang dilakukan guru dan sekaligus menjadi

⁴ Karjanto, Y. K. *Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro*. Edu-Religia: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya, 2, 1, (2019): 36-48.

⁵ Ali Mustofa, "Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang" 29, no. 02 (2022): 1-18.

alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut. Sebagaimana Menurut Suparman Syukur, “proses idealisasi sifat kedisiplinan seorang muslim tepat sekali bila melalui proses pendidikan, hal ini didasari suatu pandangan “Jiwa manusia tidak dapat berkembang tanpa pendidikan”.

Dalam jiwa manusia terdapat nafsu yang terkadang mengajak manusia kearah negatif, untuk menjaga nafsu tersebut dibutuhkan pelatihan diri. Proses pelatihan shalat berjamaah tersebut menjadi efektif jika ada pembimbing yang dapat mengarahkan dan mengoreksi berbagai perilaku peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah sesuai dengan dengan jadwal yang di tentukan, sehingga siswa dapat disiplin. Meningkatkan kedisiplinan pada siswa dalam shalat berjamaah agar siswa melaksanakan hubungan dengan Tuhan (dalam artian beribadah) yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan alam dan makhluk lainnya berdasarkan nilai moral dan aturan- aturan dimana tepatnya berpijak, sehingga dapat terwujud generasi penerus bangsa yang bermartabat. Menurut Moh. Shocib mengemukakan berdisiplin diri adalah memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap yang bermakna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Shalat adalah kebutuhan atau kewajiban individu (masing-masing peserta didik) sebagai umat Islam, tapi tidak semua peserta didik sadar akan pentingnya shalat, terutama sholat jamaah sehingga akan merasa rugi jika ketinggalan sholat jamaah maka akan semangat untuk melakukannya. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian peserta didik yang kadang susah diarahkan untuk shalat berjamaah dengan berbagai alasan, selain itu dari pihak lembaga membuat kebijakan untuk membuat peserta didik untuk mengikut berjamaah padahal hal semacam ini juga

⁶ Jurnal Pendidikan et al., “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa Septi Wahyu Utami Universitas PGRI Semarang” 04 (2019): 63–66.

perlu dilatih agar peserta didik dapat terbiasa melaksanakannya, dan diberikan pengarahan-pengarahan tentang keutamaan berjamaah agar pada akhirnya kesadaran mereka muncul dengan sendirinya. Disinilah peran aktif guru diperlukan dan dibutuhkan, bila guru diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmanai dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT disamping ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu untuk meningkatkan pelaksanaan shalat berjamaah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif digunakan dengan pertimbangan lebih bebas dan mudah dalam menemukan data di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan data disuguhkan apa adanya.⁷ Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan penalaran deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui shalat berjamaah di MAS Darussalam Sengkubang Mempawah.

PEMBAHASAN

Keterkaitan antara shalat dhuha dan zuhur berjamaah dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa tampak pada: pertama, shalat adalah kewajiban setiap muslim kepada penciptanya dan hanya

⁷ Bunging, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006).

orang-orang yang bertanggung jawablah yang mampu melaksanakan shalat, walau di sisi lain shalat merupakan kebutuhan manusia dan bernilai banyak kebaikan bagi yang melaksanakan. Sehingga, apabila ada program yang mengharuskan seseorang melaksanakan shalat, cepat atau lambat karakter tanggung jawab akan menjadi lebih kuat. Kedua, relasi pemimpin dan yang dipimpin dalam shalat berjamaah. Akan bernilai pembentukan karakter Islami tanggung jawab apabila dalam melaksanakan shalat berjamaah seseorang memperhatikan dan mengambil pelajaran dari setiap proses shalat jamaah, baik shalat berjamaah untuk shalat fardu maupun sunnah seperti shalat dhuha. Beberapa contoh yang dapat dilihat dari keberhasilan pembentukan karakter tanggung jawab ini dalam keseharian disekolah adalah: (a) Siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk dari guru, (b) Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, (c) Siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah, (d) Siswa tidak mencontek dalam mengerjakan tugas, (e) Siswa mengembalikan barang yang dipinjam di sekolah, (f) Siswa mengembalikan barang yang dipinjam sama temannya, (g) Siswa menjaga fasilitas belajar yang ada di sekolah dengan baik. (h) Siswa datang lebih awal ketika dapat jadwal tugas piket, (i) Siswa tidak membuang sampah sembarangan dan (j) Siswa menegur teman yang membuang sampah sembarangan.

Implementasi shalat berjamaah terhadap pembentukan kedisiplinan, pada MAS Darussalam Sengkubang dapat dipahami bahwa: Program shalat berjamaah dapat memperkuat karakter syukur pada siswa MAS Darussalam Sengkubang baik fisik, psikis maupun sosial. Hal ini nampak ketika seorang siswa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT, termasuk di dalamnya nikmat akan perintah-Nya melakukan ibadah shalat (wajib maupun sunah). Nikmat yang dirasakan dengan hati, maka akan berimbas pada taatnya siswa

dengan melakukan ibadah, serta tak lupa keshalehan sosialnya akan bertambah jika dalam pelaksanaan ibadah shalat dia memilih untuk berjamaah. Rasa syukur itu dapat diwujudkan tidak hanya dengan hati dan ucapan Alhamdulillah saja tapi juga dalam bentuk perbuatan nyata yaitu dengan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-larangan Allah. Dalam prakteknya di kegiatan belajar mengajar di sekolah keberhasilan pembentukan karakter syukur ini tampak pada saat pelaksanaan ibadah shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah yang diprogramkan oleh sekolah dapat berjalan dengan tertib dilaksanakan oleh seluruh siswa sebagai perwujudan nyata rasa syukur kepada Allah Swt.

Program shalat berjamaah dapat memperkuat karakter disiplin siswa MAS Darussalam Sengkubang karena dengan dibiasakannya Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, siswa MAS Darussalam Sengkubang akan juga disiplin dalam kebaikan-kebaikan yang lain. Hal itu akan tampak pada kebaikan untuk diri sendiri, maupun orang lain. Dalam prakteknya di kegiatan belajar mengajar di sekolah keberhasilan pembentukan karakter disiplin ini tampak pada saat: disiplin berangkat sekolah, disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah, disiplin mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah, disiplin menaati tata tertib sekolah

Serta program shalat berjamaah dapat memperkuat karakter tanggung jawab siswa MAS Darussalam Sengkubang karena dengan melaksanakan Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, siswa MAS Darussalam Sengkubang dapat dilatih bertanggung jawab menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT dan pasti akan menjadikan pula seseorang yang bertanggung jawab pada diri sendiri dan sesama. Dalam keseharian selama di sekolah keberhasilan pembentukan karakter tanggung jawab pada diri siswa dapat terlihat dari beberapa hal diantaranya yaitu: (a) Siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk dari

guru, (b) Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, (c) Siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah, (d) Siswa tidak mencontek dalam mengerjakan tugas, (e) Siswa mengembalikan barang yang dipinjam di sekolah, (f) Siswa mengembalikan barang yang dipinjam sama temannya, (g) Siswa menjaga fasilitas belajar yang ada di sekolah dengan baik. (h) Siswa datang lebih awal ketika dapat jadwal tugas piket, (i) Siswa tidak membuang sampah sembarangan dan (j) Siswa menegur teman yang membuang sampah sembarangan.

KESIMPULAN

Perencanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MAS Darussalam Sengkubang Mempawah melalui program shalat berjamaah sebagai berikut: penyampaian ide program pertama kali, sambutan pengurus pondok pesantren terhadap ide program yang disampaikan, tahap-tahap pematangan dan pemantapan ide, pengambilan keputusan dan penetapan ide beserta pertimbangan yang menyertai. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui shalat berjamaah di MAS Darussalam Sengkubang Kabupaten Mempawah adalah kegiatan dimana seluruh civitas akademik sekolah melaksanakan tugas dan perannya masing-masing dengan baik, sehingga dapat dilihat pasang surut realisasi program, muatan kegiatan program, metode pemberian bimbingan, dan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas pada program. Realisasi program shalat berjamaah merupakan salah satu proses belajar. Proses ini terjadi karena program shalat berjamaah dilakukan berulang-ulang, yakni setiap hari. Sehingga dapat diketahui pasang surut realisasi yang memperlihatkan seputar kecenderungan sifat menyadarkan agar siswa memiliki kemauan untuk melaksanakan shalat Dhuha dan shalat lima waktu berjamaah.

Program shalat berjamaah merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai spiritual. Sedangkan, muatan kegiatan yang ada pada program adalah pendidikan karakter melalui pembiasaan melalui pelaksanaan shalat Dhuha dan shalat lima waktu berjamaah yang dilaksanakan setiap hari. Metode dalam pelaksanaan program shalat berjamaah teridentifikasi menjadi empat macam, antara lain keteladanan, kebiasaan, nasihat, dan perhatian. Shalat Dhuha dan Sholat lima waktu berjamaah memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter islami siswa, terutama pada aspek syukur, disiplin dan tanggung jawab. Selanjutnya, dijadikanlah karakter syukur, disiplin dan tanggung jawab sebagai prioritas didikkan pada para siswa malalui pada program shalat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunging, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Juhji,, "Guru, Mendidik, Mengajar, Nilai, Pembentukan Krpibadian, Panutan" *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 52-62.
- Jurnal Pendidikan et al., "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa Septi Wahyu Utami Universitas PGRI Semarang" 04 (2019): 63-66.
- Karjanto, Y. K. *Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro*. Edu-Religia: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya, 2, 1, (2019): 36-48.
- Muhammad Noor, Syafri. *Khusyu' dalam Shalat*. Jakarta: Rumah Fiqih, 2018
- Suparman, Deden. "Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis", *Jurnal Istek UIN Sunan Gunung Djati*, 9, 2 (2015): 49.